



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *TALKING STICK* PADA
MATA PELAJARAN TIK KELAS VII BERBANTU MEDIA
EDUCANDY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA SMPIT AL-AKHYAR**

Hangtuhah^{1*} Yog¹i Irdes Putra² Fitri Yanti³

Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

hangtuhah2709@gmail.com , yogiip28@gmail.com, dofina.fy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas VII SMPIT Al-Akhyar. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model Talking Stick berbantu media Educandy guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental). Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol (25 siswa) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen (23 siswa).

Kata Kunci: Model Talking Stick, Media Educandy

ABSTRACT

This study was motivated by the low motivation and learning outcomes of seventh-grade students in the Information and Communication Technology (ICT) subject at SMPIT Al-Akhyar. The purpose of this research was to determine the effect of using the Talking Stick Model assisted by Educandy media on students' motivation and learning outcomes.

This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of two classes: a control class with 25 students using conventional learning methods, and an experimental class with 23 students.

Key Words: Talking Stick Model, Educandy Media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan Pendidikan di banding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan

bangsa dan Negara yang lebih cerah. tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Riowati & H., 2022).

Motivasi belajar menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Rivai (2013), motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk melakukan tindakan positif dalam mencapai tujuan belajar mereka. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa dorongan dalam diri siswa untuk berprestasi akan meningkatkan usaha mereka dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi. Muhammad (2016) menambahkan bahwa motivasi dapat timbul karena adanya kebutuhan untuk berprestasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat belajar siswa. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung memiliki semangat yang lebih besar untuk belajar, yang akan berdampak langsung pada hasil belajar mereka.

Namun, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, tidak hanya motivasi yang diperlukan. Rusman (2017) menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, selain motivasi, perlu adanya model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan dapat menciptakan suasana yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sangat penting untuk memiliki model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap ranah tersebut. Arends (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang baik harus mengintegrasikan proses pengajaran dengan keterlibatan aktif siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berpikir, berinteraksi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Model Pembelajaran dapat menciptakan suasana yang interaktif dan menarik bagi siswa, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia. Tularam dan Ramnarain (2019) menambahkan bahwa model pembelajaran dapat merangsang kreativitas siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, perangkat lunak edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek, memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, melakukan eksperimen virtual, dan memperdalam pemahaman mereka melalui praktik langsung.

Selain model pembelajaran yang efektif, pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga memegang peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh dan memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Media pembelajaran dapat berupa segala bentuk alat atau sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan informasi, termasuk teks, gambar, audio, video, serta teknologi digital seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam konteks pembelajaran TIK, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sangat relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik materi yang diajarkan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Purnomo (2018) menyatakan bahwa teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta mengakses informasi secara cepat dan tepat. Contohnya, penggunaan perangkat lunak komputer yang memungkinkan siswa untuk membuat program, memecahkan masalah secara langsung, atau melakukan simulasi berbagai situasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran TIK.

Menurut Nasution (2021), model Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara mengharuskan mereka untuk aktif mendengarkan penjelasan dari guru dan memahami materi pelajaran secara mendalam. Ketika siswa memegang tongkat, mereka harus siap untuk menjawab pertanyaan, yang mendorong mereka untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahid Galih Rakasiwi (2017) juga menunjukkan bahwa penggunaan model Talking Stick terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Model ini menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan bersemangat, terutama dengan adanya iringan musik ketika tongkat bergulir di antara siswa. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan, tetapi juga meningkatkan antusiasme mereka dalam pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan menggunakan model ini, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri.

Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran Talking Stick yang berbantu media Educandy dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK. Dengan model ini, siswa

tidak hanya diajarkan untuk memahami materi, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia digital saat ini. Selain itu, penerapan model ini juga dapat membantu melatih kejujuran siswa, karena mereka diharuskan untuk siap menjawab pertanyaan dengan pemahaman yang baik, bukan hanya mengandalkan hafalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:127), metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Kondisi yang dikendalikan ini bertujuan agar tidak ada variabel lain, selain variabel perlakuan, yang mempengaruhi variabel dependen.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yaitu dengan terbagi dalam 2 kelompok kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen berjumlah 23 orang sedangkan kelas kontrol berjumlah 25 orang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner, merupakan metode pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan materi penelitian kepada responden yang telah dipilih.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau Latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu tau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang harus dijawab oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang telah diikuti. Tes diberikan kepada siswa berupa *post-test*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto dan video pada saat penelitian sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari penelitian maupun dari siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi

No Pernyataan	r hitung	R table	Keterangan
---------------	----------	---------	------------

M1	0,377	0,444	Tidak Valid
M2	0,598	0,444	Valid
M3	0,709	0,444	Valid
M4	0,765	0,444	Valid
M5	0,796	0,444	Valid
M6	0,886	0,444	Valid
M7	0,867	0,444	Valid
M8	0,748	0,444	Valid
M9	0,742	0,444	Valid
M10	0,381	0,444	Tidak Valid
M11	0,648	0,444	Valid
M12	0,782	0,444	Valid
M13	0,774	0,444	Valid
M14	0,652	0,444	Valid

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Belajar

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,510	0,444	Valid
Soal 2	0,652	0,444	Valid
Soal 3	0,678	0,444	Valid
Soal 4	0,799	0,444	Valid
Soal 5	0,598	0,444	Valid
Soal 6	0,589	0,444	Valid
Soal 7	0,535	0,444	Valid
Soal 8	0,859	0,444	Valid
Soal 9	0,799	0,444	Valid
Soal 10	0,634	0,444	Valid
Soal 11	0,744	0,444	Valid
Soal 12	0,655	0,444	Valid
Soal 13	0,774	0,444	Valid
Soal 14	0,794	0,444	Valid
Soal 15	0,839	0,444	Valid
Soal 16	0,275	0,444	Tidak Valid
Soal 17	0,716	0,444	Valid
Soal 18	0,737	0,444	Valid
Soal 19	0,722	0,444	Valid
Soal 20	0,239	0,444	Tidak Valid

B. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Belajar

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	,124	48	,064	,956	48	,067

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada variabel hasil belajar diperoleh melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan tabel Tests of Normality, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,064 dan nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk adalah 0,067. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal. Dengan demikian, data hasil belajar memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

C. Uji Hipotesis

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS versi 25, Uji hipotesis dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji hipotesis ini melibatkan dua tahap, yaitu uji Levene untuk kesetaraan varians dan uji t untuk perbedaan rata-rata.

Tabel 4. Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Motivasi	Equal variances assumed	8,629	,075	-3,083	46	,003	-7,12348	2,31094	-11,77515	-2,47181
	Equal variances not assumed			-3,131	42,561	,003	-7,12348	2,27539	-11,71362	-2,53334

Hasil analisis uji hipotesis terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.12. Berdasarkan hasil Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai $F = 8,629$ dengan signifikansi (Sig.) = 0,075. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Artinya, penyebaran data motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif seragam, sehingga syarat untuk menggunakan uji-t terpenuhi. Dengan demikian, interpretasi hasil pengujian dapat didasarkan pada baris Equal variances assumed.

Tabel 5. Uji Hipotesis Variabel Hasil Belajar
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	,080	,779	-6,291	46	,000	-23,45809	3,72891	-30,96399	-15,95218
	Equal variances not assumed			-6,267	44,633	,000	-23,45809	3,74325	-30,99910	-15,91708

Pengujian hipotesis untuk variabel hasil belajar dilakukan menggunakan uji Independent Samples Test yang hasilnya ditampilkan pada tabel. Berdasarkan Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai $F = 0,080$ dengan signifikansi (Sig.) = 0,779. Karena nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Hal ini berarti kedua kelompok memiliki keseragaman dalam penyebaran data, sehingga syarat penggunaan uji-t terpenuhi. Oleh karena itu, interpretasi hasil pengujian selanjutnya didasarkan pada baris Equal variances assumed.

Hasil uji-t (t-test for Equality of Means) menunjukkan nilai $t = -6,291$ dengan derajat kebebasan (df) = 46 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

yang sangat signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick* berbantu media *Educandy* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Variabel
Pengaruh Variabel model Talking Stick Terhadap
Motivasi dan Hasil Belajar**

		Multivariate Tests^a				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,989	1942,214 ^b	2,000	45,000	,000
	Wilks' Lambda	,011	1942,214 ^b	2,000	45,000	,000
	Hotelling's Trace	86,321	1942,214 ^b	2,000	45,000	,000
	Roy's Largest Root	86,321	1942,214 ^b	2,000	45,000	,000
Kelas	Pillai's Trace	,582	31,331 ^b	2,000	45,000	,000
	Wilks' Lambda	,418	31,331 ^b	2,000	45,000	,000
	Hotelling's Trace	1,392	31,331 ^b	2,000	45,000	,000
	Roy's Largest Root	1,392	31,331 ^b	2,000	45,000	,000

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dilakukan menggunakan analisis Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh simultan model pembelajaran terhadap dua variabel dependen sekaligus, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil Multivariate Test, diperoleh beberapa statistik multivariat, di antaranya Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root. Hasil pengujian untuk variabel kelas, yang merepresentasikan perlakuan pembelajaran, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada semua uji multivariat. Nilai ini berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap motivasi dan hasil belajar adalah sangat signifikan. Dengan kata lain, penerapan model ini mampu memberikan perubahan nyata pada kedua variabel secara bersamaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskriptif, motivasi belajar siswa di kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 40,92 dengan nilai minimum 23 dan maksimum 52, serta standar deviasi 9,27. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas kontrol tergolong cukup, namun masih terdapat variasi yang cukup besar

antarindividu. Sebaliknya, motivasi belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi, dengan rata-rata 48,04, nilai minimum 32, nilai maksimum 55, dan standar deviasi 6,33. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Talking Stick berbantu media Educandy memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih merata dibandingkan siswa pada pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick berbantu media Educandy efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPIT Al-Akhyar. Motivasi belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, model Talking Stick berbantu media Educandy terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara nyata dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, D., Stai, T., Tambusai, P., & Pengaraian, R. (2017). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN ARENDS DI MTs YAPITA TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Billa Khudsyi, S., Arianto, Jumili, & Primahardani, Indra. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Hajar, S., Sukma Risalahwati, D., & Shahibul Muttaqin, M. (2024). Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional dan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. <https://doi.org/10.12345/novara.v1i2.326>
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI BBPLK SEMARANG. 4(2).
- MELYNIA WIJAYA PUTRI. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR`AN.
- Pd, S., & Susanti, A. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran HIRADIKA* | (Vol. 1, Issue 1).



Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi The Role of the Teacher in Developing the Independent Curriculum: The Era of Digitalization Hamrullah. (2022).

Sugioyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.

Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 5(1), 80–89. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>.